

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19

Kecemasan merupakan perasaan emosi yang ditandai dengan tegang, pikiran khawatir, dengan adanya perubahan pada fisik seperti meningkatnya tekanan darah. Kecemasan muncul karena adanya ketidakpastian mengenai peluang munculnya ancaman di masa depan, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyingkirkan atau membatasi akibat ancaman tersebut (Grupe & Nitschke, 2013). Kecemasan merupakan salah satu pola peringatan dini yang manusia miliki, hal ini berguna menyiapkan diri akan adanya bahaya dan ancaman yang datang (Christianto, *et al.*, 2020).

Ibu hamil dapat mengalami kecemasan karena banyaknya ketidakpastian yang dapat mengancam dirinya dan buah hatinya. Salah satu rasa cemas ibu hamil ialah saat menghadap persalinan. Persalinan merupakan masa depan yang akan dihadapi oleh setiap ibu hamil. Terjadinya rasa cemas ibu hamil saat menjelang persalinan disebabkan adanya ancaman kematian. Faktor-faktor penyebab cemas ibu hamil saat menjelang persalinan ialah usia, pengetahuan persalinan, paritas dan pemeriksaan kehamilan (Fazdria & Harahap, 2016).

Pandemi COVID-19 membuat rasa cemas ibu hamil bertambah. Selain persalinan kini virus COVID-19 juga menjadi penyebab kecemasan ibu hamil. Kecemasan selama pandemik COVID-19 membuat ibu hamil menahan diri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Yuanti, Daniah, Nuraini, Putri, & Ningrum, 2021) Kecemasan dirasakan ibu hamil sejak trimester pertama hingga trimester terakhir, dimana hampir semua ibu hamil merasa cemas namun perbedaannya hanyalah tingkat kecemasannya. Tingkatan kecemasan ibu hamil selama diwaktu pandemik COVID-19 dari 36 ibu hamil diperoleh nilai rerata (mean) sebesar 10,5 standar deviasi 3,09 dengan tingkat kecemasan ringan dan sedang. Dalam penelitian Iffa *et al* (2021) tingkatan kecemasan ibu hamil selama pandemik COVID-19 hasil analisis bivariat dari penyebaran kuesioner HRS-A pada 17 responden yakni sebelum intervensi hasil kecemasan 22.53 dengan skor minimal 17 dan skor

maksimal 28 dengan tingkat kecemasan ringan-sedang (Primadevi & Yuniarti, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan riset sebelumnya oleh Yuliana dan Aini (2020) Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19. Dalam hasil penelitian ini 75% wanita hamil merasakan kecemasan diwaktu pandemik COVID-19 terdiri dari skala ringan, sedang bahkan berat, Sebagian besar tingkat kecemasan ialah jenis ringan-sedang.

Dalam penelitian Deryaa *et al* (2021) juga menemukan perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemic COVID-19. Riset ini dilaksanakan kepada 96 wanita hamil yang dibagi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen 48 responden dan 48 kelompok control. Berdasarkan hasil *posttest* sebelum intervensi pendidikan jarak jauh tentang COVID-19 didapatkan tingkat kecemasan ibu dari test PRAQ-R2 melihat skala kecemasan yakni Skor PRAQ-R2 terendah dan tertinggi yakni 10 dan 55. Nilai rata-rata total *pretest* PRAQ-R2 dari semua bu hamil dalam penelitian ini masing-masing adalah $29,18 \pm 9,19$ yakni bahwa mereka memiliki tingkat kecemasan dan ketakutan prenatal kehamila yang sama sebelum diberikan pendidikan yakni ringan hingga berat.

Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Asmariya *et al* (2021) tentang Tingkat Kecemasan ibu hamil dimasa pandemik COVID-19 dari 108 responden dari 15 puskesmas yang dipilih diperoleh hasil kecemasan 39.8 % (ringan), 37.0 % (sedang), dan 19.4 % (berat). Perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil dimasa pandemic COVID-19 terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurangnya pengetahuan dan cara pencegahan (Aritomang *et al*, 2021).

Menurut Primadevi & Yuniarti (2021) Usia muda mampu meningkatkan kecemasan, ditemukan 25% ibu hamil mengalami kecemasan kisaran 20–35 tahun akibat pengetahuan kurang. Dalam penelitian Iffah *et al* (2021) juga menyebutkan bahwa faktor usia mempengaruhi tingkat kecemasa ibu hamil didapatkan hasil rata-rata kecemasan ibu hamil paling tinggi diusia <20 yakni 26,50% sementara itu pada usia 20-35 lebih kecil 22,00%.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Dewi, Nurbaiti, Surahmat & Putinah 2021) yang menjelaskan bahwa umur, pendidikan dan pekerjaan memiliki pengaruh pada tingkat kecemasan ibu hamil. Dalam uji *Chi-Square* penelitian ini dihasilkan *p-value* $0,010 < \alpha$ (0,05) terdapat hubungan antara umur, pendidikan dengan kecemasan, dan *p-value* $0,024 < \alpha$ (0,05) artinya terdapat ikatan pekerjaan dengan kecemasan diwaktu pandemik COVID-19 pada ibu hamil di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja

Selain itu, Dalam penelitian sebelumnya oleh Huang Y., *et al* (2021) *Effect of knowledge acquisition on gravida's anxiety during COVID-19*, menambahkan bahwa faktor pengetahuan juga mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Dalam riset yang dilaksanakan di China kepada wanita hamil ditemukan hasil tingkat kecemasan berhubungan dengan pengetahuan tentang kehamilan selama COVID-19 ($\chi^2 = 11,48$, $p = 0,03$) yang berarti bahwa pengetahuan tentang kehamilan, tertular COVID-19 dan formasi kehamilan berdampak signifikan pada kecemasan yang dialami ibu hamil.

B. Edukasi COVID-19 pada ibu hamil

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan manusia lebih banyak ditemukan melewati pendidikan, pengalaman orang lain, media massa bahkan lingkungan. Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan ialah suatu gerakan yang terdiri dari *input*, proses dan *output* untuk menambah pengetahuan sehingga timbul kesadaran untuk mengubah perilaku sasaran sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2014).

Edukasi dapat membuat seseorang menjadi mengetahui suatu hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Pemberian edukasi perlu dilakukan kepada ibu hamil agar memperoleh pelajaran yang dapat hasilkan suatu perubahan pengetahuan. Edukasi menjadi sangat penting dalam membuat ibu hamil sadar tentang informasi kesehatan, cara mengakses, memahami dan memanfaatkan informasi serta pelayanan kesehatan dalam membuat keputusan mengenai perawatan kesehatan guna upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya serta menolong

individu/masyarakat ketika pengambilan keputusan yang akurat berhubungan dengan kesehatan mereka (Hasnah, *et al.*, 2021).

COVID-19 adalah jenis virus baru yang sangat mudah menular. Edukasi mengenai COVID-19 perlu dilakukan untuk mencegah penularan yang lebih luas. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terkena virus (Herbawani, Cukarso, Maulana, & Utami, 2020). Sehingga sangat penting dilakukan edukasi mengenai COVID-19 kepada ibu hamil. Proses edukasi atau pemberian informasi memiliki sejumlah metode yang bisa diaplikasikan dalam mempengaruhi pemahaman kelompok sasaran. Metode edukasi yang banyak digunakan adalah penyuluhan, ceramah, seminar, bermain peran, diskusi kelompok, simulasi dan konsuling. Dalam penyampaian kesehatan juga digunakan alat bantu berupa media seperti booklet, leafet, dan animasi yang mampu mentransferkan informasi kesehatan pada sasaran.

Pada penelitian Aritonang *et al* (2020) tentang pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil. Dalam penelitian kepada 37 responden wanita hamil dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan, kegiatan pendidikan kesehatan dimulai dari *pretest* tingkat kecemasan ibu hamil, kemudian penyuluhan menggunakan media powerpoint, kegiatan ini dilakukan berupa memberikan informasi/pendidikan kesehatan tentang COVID-19 dengan topik pengenalan COVID-19, cara penularan, dampak infeksi COVID-19 pada kehamilan dan upaya pencegahannya selama hamil, *antenatal care* (ANC) yang tepat selama pandemi dan demonstrasi (memperagakan cara menggunakan masker yang tepat, dan tehnik mencuci tangan).

Tahap terakhir pada penelitian Aritonang *et al* (2020) yakni refleksi dan penutupan atau pemberian *posttest* intervensi, pada tahap ini melakukan refleksi dan diskusi kepada peserta mengenai materi yang telah disampaikan dan dilakukan sesara interpersonal antara peserta dan pemateri Pada tiap sesinya pemateri mengevaluasi sekaligus melakukan komunikasi dan edukasi lebih mendalam (1 pemateri melakukan 2-3 peserta per sesinya). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan hanya sekali dihari itu juga namun tim pengabdian masyarakat dan Balai Pengobatan Swasta Mariana sepakat bersama-sama mempertahankan dan

memantau pemahaman dan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan tertularnya COVID-19

Pada jurnal riset Primadevi dan Yuniarti (2021) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan jumlah responden 36 primigravida. Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan metode ceramah, kegiatan pendidikan kesehatan diawali dengan *pretest* kecemasan ibu hamil ditemukan 52,8% primigravida tingkat kecemasannya tinggi karena kecemasan akan kehamilan dan proses persalinan di era pandemi COVID-19 yang dapat memberikan dampak pada kehamilan dan proses persalinan.

Dalam penelitian Primadevi dan Yuniarti (2021) ini menggunakan metode ceramah memanfaatkan *power point* dengan topik pembahasan kehamilan serta proses persalinan di masa pandemi COVID-19, selanjutnya menyertakan diskusi tanya jawab kehamilan dan proses kelahiran di masa pandemic COVID-19 secara interpersonal atau konseling. Kemudian meminta ibu hamil untuk berkunjung kembali pada minggu selanjutnya untuk konseling dan melakukan pemeriksaan kembali kecemasan ibu hamil menggunakan checklist yang sama.

Pada penelitian Iffah *et al* (2021) dilakukan pada 17 ibu hamil trimester III. Pendidikan kesehatan yang diberikan diawali dengan *pre-test* (pengamatan awal sebelum diberikan intervensi) ditemukan 22,53% kecemasan akibat persepsi yang kurang tepat tentang proses persalinan kelahiran anak pertama di masa pandemic COVID-19. Kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah tentang persalinan menggunakan metode leaflet kemudian dilakukan *post-test* (pengamatan akhir) ditemukan 19,41% tingkat kecemasan. Dalam penelitian ini dilakukan sekali intervensi pendidikan kesehatan.

Pada penelitian Derya *et al* (2020) *Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of tele-education offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety*. Dilakukan pada 96 responden ibu hamil yang mendaftar kelas di pendidikan ANC di rumah sakit umum diturki yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 48 responden dan 48 responden control. Dilakukan *Pretest* kecemasan PRAQ-R2 kepada kedua kelompok kemudian dilakukan intervensi tele-edukasi hanya kepada 48 responden

ibu hamil kelompok eksperimen. Intervensi yang diberikan berupa tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh menggunakan panggilan telepon, dengan media pesan teks dan *booklet* pendidikan digital selama satu minggu kemudian dilakukan posttes pada kedua kelompok eksperimen dan control untuk melihat tingkat perbedaan kecemasan dan tingkat keefektivan intervensi yang diberikan.

C. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Perubahan tingkat kecemasan ibu hamil mampu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Zamriati, *et al.* (2020) menyebutkan faktor kecemasan ibu hamil ialah usia, tingkat pendidikan, paritas, pengalaman traumatis dan pengetahuan. Pendidikan yakni salah satu faktor yang ikut berpengaruh pada persepsi seseorang untuk lebih gampang menerima gagasan atau trobosan baru. COVID-19 merupakan suatu virus jenis baru yang mampu melahirkan berbagai inovasi, ide dan teknologi baru. Sehingga diperlukan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dengan pemberian edukasi untuk menambah informasih dan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Pendidikan yang diberikan kepada ibu hamil memberikan dampak perubahan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan terkait COVID-19 meliputi upaya pencegahan penularan virus, dampat terinfeksi, *antenatal care* (ANC), cara mengelola stress dan proses persalinan selama pandemic COVID-19. Dengan diperolehnya pengetahuan akan berdampak pada perubahan kecemasan yang dialami ibu hamil. Perubahan tingkat kecemasan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Perubahan Kecemasan pada Ibu Hamil Saat Masa Pandemi

No.	Jurnal	Kecemasan		Perubahan Kecemasan
		Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	
1.	Aritonang <i>et al</i> (2021)	80 %	67,6 %	Turun 12,4%
2.	Primadevi dan Yuniarti (2021)	10,5%	6,6%	Turun 3,9%
3.	Iffah <i>et al</i> (2021)	22,53%	19,41%	Turun 3,12%
4.	Derya <i>et al</i> (2021)	29,29%	24,25%	Turun 5,04%

Dalam Penelitian Aritonang *et al* (2021) pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dengan metode penyuluhan dengan media power point memperoleh hasil penurunan kecemasan sebesar 12%. Sebelum diberikan edukasi kesehatan nilai tingkat kecemasan ibu hamil sebesar 80%. Setelah diberikan edukasi kesehatan berubah menjadi 67,6%. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan mempengaruhi kecemasan ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Kapti, Rustina, & Widyastuti, 2019) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh baik pada pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran. Terjadi proses yang kompleks ketika kegiatan penyuluhan yaitu seluruh pancaindera menyalurkan implus pengetahuan keotak. Sehingga mengubah persepsi atau meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang.

Penelitian Primadevi dan Yuniarti (2021) menyatakan edukasi kesehatan yang diberikan dalam penelitian tersebut menggunakan metode ceramah dengan media power point. Penelitian ini memiliki 36 orang responden. Sebelum dilakukan edukasi kesehatan didapatkan nilai kecemasan sebesar 10,5%. Nilai kecemasan tersebut berubah menjadi 6,6% setelah dilakukan edukasi kesehatan. Tingkat kecemasan ibu hamil menurun 3,9% setelah diberikan edukasi kesehatan. Perubahan tersebut juga didukung dengan nilai p-value 0,000. Nilai p-value tersebut mengartikan terdapat perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah ibu hamil menerima edukasi kesehatan di Puskesmas Segalaminder. Dalam penelitian Primadevi dan Yuniarti menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan konseling individual mampu mengubah tingkat kecemasan.

Hasil penelitian Penelitian Iffah *et al* (2021) *The Effect Of Using Leaflet Media To Reduce Anxiety In Pregnant Women In Trimester III During The COVID-19 Pandemic In The Andalas Health Center*. Penelitian pada 17 ibu hamil ini dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media leaflet, hasil penelitian ini berdasarkan rumus menghitung nilai Eta Squared yakni 0,90. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas edukasi kesehatan dengan metode ceramah

dengan media leaflet berpengaruh besar terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil.

Hasil penelitian Derya *et al* (2020) *Pregnancy and birth planning during COVID-19: The effects of tele-education offered to pregnant women on prenatal distress and pregnancy-related anxiety*. Pada 96 responden ibu hamil dilakukan metode tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh kepada kelompok eksperimen dengan melakukan panggilan telepon, mengirimkan pesan audio dan teks, dan mengirimkan *booklet* “for Pregnancy and Birth Planning Education for Coronavirus (COVID-19)”, Berlangsung selama 1 minggu. Dalam sehari dilaksanakan 5 sesi, masing-masing berlangsung sekitar 15-20 menit. Hasil penelitian *pretest*, *intervensi* tele-edukasi dan *posttest*. menyimpulkan bahwa tele-edukasi atau pendidikan jarak jauh kepada ibu hamil untuk perencanaan kelahiran selama COVID-19 efektif dalam menurunkan tekanan prenatal dan kecemasan terkait kehamilan dimasa pandemik. Berdasarkan tabel 3.4 tentang kecemasan pada ibu hamil dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil sebelum dan sesudah *intervensi* pendidikan kesehatan.

Menurut Aritonang *et al* (2020) Edukasi atau promosi kesehatan memiliki pengaruh dalam merubah kecemasan ibu hamil hal ini dikarenakan dalam promosi kesehatan seluruh panca indra memperoleh informasi yang kemudian disalurkan ke otak sehingga ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan yang menjadikan perubahan perilaku. Perilaku dapat berubah karena adanya pemahaman dan persepsi baru. Persepsi ini yang kemudian membuat kecemasan ibu hamil menurun.

Keempat jurnal yang direview memiliki metode dan media yang berbeda. Metode yang paling efektif dari keempat jurnal tersebut ialah penyuluhan. Penyuluhan menjadi metode efektif dibuktikan dengan tingkat penurunan kecemasan yang paling tinggi yaitu 12%. Efektifitas tersebut didukung dengan penelitian Ramadhanti, dkk. yang menyatakan metode penyuluhan dapat digunakan pada sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Metode penyuluhan juga meningkatkan keaktifan sasaran dalam berpartisipasi memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap materi yang diberikan. (Ramadhanti, Adespin, & Julianti, 2019).

Media yang paling efektif dari keempat jurnal yang direview ialah leaflet. Kelebihan leaflet dibandingkan dengan power point adalah mudah untuk diakses oleh ibu hamil karena informasi yang disajikan dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Selain itu leaflet juga mudah di simpan oleh ibu hamil karena bentuknya simpel dan kecil. Biaya pembuatan leaflet juga lebih murah dari booklet, hal ini menjadi kelebihan leaflet daripada booklet. Sejalan dengan riset Ramadhanti *et al.* (2019) yang menjelaskan bahwa leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN